

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil SMPN 3 Kota Bangun

a. Identitas SMPN 3 Kota Bangun

SMPN 3 merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. Mulawarman RT. 05 Desa Suka Bumi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Nomor Statistik Sekolah ini adalah 201160208003 sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional 30400238. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 0389/O/1990 pada tanggal 11 Juni 1990. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 27.948 M², dengan luas keseluruhan bangunan 1.298 M². Nomor kontak yang dapat dihubungi adalah 08125519773 atau 081350733150. Sekolah ini memiliki rekening di Bank Kaltim Cabang Tenggarong dengan nomor rekening 0042179159 atas nama SMPN 3 Kota Bangun.

b. Visi dan Misi Sekolah

SMPN 3 dalam membangun pendidikan memiliki visi untuk menjadikan para peserta didik menjadi orang yang terdidik dan berprestasi berdasarkan iman dan takwa serta berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan impian tersebut maka visi yang ada dituangkan ke dalam misi

sekolah, yaitu: meningkatkan ketakwaan seluruh warga sekolah kepada Tuhan yang maha esa, melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum satuan pendidikan, meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai ketentuan yang berlaku, dan melaksanakan pengembangan prasarana dan sarana pendidikan yang ada di SMPN 3 Kota Bangun.

2. Profil SMPN 4 Kota Bangun

a. Identitas Sekolah

SMPN 4 merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. pendidikan RT. 04 Kecamatan Kota Bangun, Kabupeten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Nomor Statistik Sekolah ini adalah 201640308024 sedangkan Nomor Pokok Sekolah Nasional 30400244. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya Nomor: 0594/O/1985 pada tanggal 22 November 1985. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 22.260 M², dengan luas keseluruhan bangunan 917.23 M². Sekolah ini memiliki rekening di Bank Kaltim Cabang Pemekaran Kota Bangun dengan nomor rekening 1102099776 atas nama SMPN 4 Kota Bangun.

b. Visi dan Misi Sekolah

Dalam membangun dunia pendidikan, SMPN 4 memiliki visi untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman, cerdas, terampil dan beretika tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka visi itu dituangkan ke dalam misi

sekolah, yaitu: pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Meningkatkan kualitas pembelajaran kurikuler, kokurikuler, dan ektrakurikuler. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan masyarakat untuk pembinaan pengembangan keunggulan kualitas diri siswa dan maju bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, para guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di buat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar adalah membuat dan mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun perencanaan, guru juga memperhatikan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kemampuan siswa, sarana dan prasarana, metode, media, materi, dan hal lain yang memiliki keterkaitan.

a. Perencanaan Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 3

Dari data hasil wawancara dengan guru bersertifikat di SMPN 3, diketahui bahwa guru bersertifikat di SMPN 3 dalam membuat perencanaan mengajar mereka menyiapkan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Penyusunan perencanaan tersebut dilakukan sendiri oleh guru bersertifikat di SMPN 3. Perencanaan yang telah disusun, selanjutnya diberikan kepada kepala sekolah untuk diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya. Jika sudah lengkap dan

sesuai maka kepala sekolah akan menandatangani perencanaan tersebut, apabila perencanaan itu belum lengkap dan belum sesuai maka guru diminta untuk merevisi lagi perencanaan yang disusunnya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh seorang guru SMPN 3 yang mengatakan: setelah kami selesai menyusun perencanaan. Perencanaan itu akan diperiksa oleh kepala sekolah untuk ditanda-tangani.¹

Selain membuat perencanaan mengajar guru bersertifikat di SMPN 3 juga menyiapkan kelengkapan administrasi kelas lainnya, seperti kalender pendidikan, analisis hari efektif, jadwal tatap muka, daftar nilai, dan daftar absen siswa.

Di dalam pembuatan perencanaan ada pula guru bersertifikat yang meminta perbandingan dari rekan kerja yang ada di daerah Kota Tenggara. Hal itu dilakukan untuk melihat perbandingan perencanaan yang mereka miliki dengan perencanaan rekan kerja mereka yang ada di perkotaan.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru SMPN 3 yang mengatakan: sebelum mengajar saya mempersiapkan perencanaan, yang mana pembuatannya disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Perencanaan tersebut dibuat sendiri, selain itu saya juga sering meminta perbandingan perencanaan dari kawan-kawan yang ada di kota. Perencanaan teman tersebut bisa jadi bahan acuan dan perbandingan.²

Secara teoretis Hamzah B. Uno mengatakan salah satu manfaat dari perencanaan adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.³ Dalam hal ini guru sudah membuat perencanaan dengan baik, dimana guru bersertifikat di SMPN 3 mempersiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran.

¹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

² Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3.

Dengan perencanaan, guru bersertifikat di SMPN 3 memiliki kemudahan untuk mengetahui sejauh apa tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Akan tetapi dalam pembuatan perencanaan, ada salah seorang guru yang menyatakan bahwa ia masih menggunakan perencanaan tahun pelajaran sebelumnya. Apa yang dilakukan oleh guru tersebut, merupakan hal yang wajar, selama perencanaan yang ada masih relevan dengan kondisi sekolah dan disesuaikan dengan kondisi siswa yang diajar.

Selain mempersiapkan perencanaan, ada juga guru yang mempersiapkan jurnal kelas dan jurnal pribadi sebelum mereka melaksanakan pembelajaran. Jurnal tersebut di isi dengan kejadian-kejadian penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, dan menjadi penilaian tersendiri bagi guru untuk menilai kinerja dirinya sebagai guru. Di dalam jurnal yang mereka buat juga ada ringkasan materi secara garis besar yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah pada materi yang ada.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang guru SMPN 3 yang mengatakan: malam sebelum mengajar, saya siapkan perencanaan, jurnal kelas, dan jurnal pribadi untuk mengetahui kinerja pribadi saya. Saya juga selalu menulis dalam jurnal pribadi apa yang disampaikan, apa-apa saja yang terjadi pada saat mengajar, siapa saja siswa yang nilainya kurang dari KKM, dan beberapa persentase siswa yang tuntas pada saat belajar, dan diakhir bagian jurnal diberi catatan penutup seperti ringkasan materi.⁴

Apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sudah memenuhi kompetensi pedagogik, dimana guru mempersiapkan dengan baik perencanaan program belajar mengajar.⁵ Selain itu, upaya guru bersertifikat di SMPN 3 untuk

⁴ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28.

melakukan perbandingan perencanaan dengan perencanaan rekan kerja mereka yang ada diapresiasi, disebabkan keinginan mereka untuk melihat dan mengikuti perkembangan pendidikan di daerah perkotaan.

Secara teoretis Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin mengatakan bahwa adanya rencana yang baik dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran menjadi alat ukur tersendiri atau standar pembelajaran. Selain itu perencanaan juga dapat dijadikan alat untuk mengetahui dan melakukan evaluasi kinerja guru secara pribadi.⁶ Dalam hal ini, upaya guru mempersiapkan jurnal kelas dan jurnal pribadi sebelum mereka melaksanakan pembelajaran dan keinginan guru untuk mengetahui seberapa baik kinerja mereka, patut mendapat apresiasi. Apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin, dimana para guru berupaya untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan mempersiapkan jurnal kelas dan jurnal pribadi sebagai alat ukur untuk mengetahui kesuksesan dari pembelajaran yang dilakukan.

Dalam membuat perencanaan mengajar, guru bersertifikat di SMPN 3 juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mereka ajar. Hal itu disebabkan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik adapula siswa yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik. Apalagi di SMPN 3 ada beberapa kelas yang memang terkenal sebagai kelas yang anak-anaknya *bandel*, sehingga saat proses pembelajaran terkadang guru harus mengajar dengan kondisi yang letih. Oleh

⁶ Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 33.

karenanya dalam pembuatan perencanaan, sebisa mungkin guru mempertimbangkan kemampuan dan kondisi para siswa yang diajar. Dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, diharapkan guru mampu memunculkan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa yang berbeda-beda.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru SMPN 3 yang mengatakan: Dalam mempersiapkan perencanaan perlu diperhatikan kemampuan siswa yang ada, ada beberapa orang anak di kelas yang memang memiliki kemampuan yang lebih dalam menyerap pembelajaran, akan tetapi adapula anak yang kurang dalam menyerap pembelajaran atau harus diulang-ulang dulu penjelasannya baru mereka mengerti. Mereka yang kurang ini tidak bisa juga kita paksakan, karena pada saat dipaksa biasanya anak-anak akan memberontak. Salah satu cara mengatasi kemampuan siswa yang kurang, biasanya disediakan waktu ekstra untuk menjelaskan kepada mereka. Biasanya pada saat istirahat siswa yang kurang ini akan ditahan dulu sebentar untuk mendapat penjelasan tentang pembelajaran yang belum mereka mengerti.⁷

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menyusun perencanaan, yaitu: perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal siswa, tingkat intelegualitas (kemampuan belajar siswa), minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.⁸

Dalam hal guru memperhatikan kemampuan siswa yang mereka ajar dalam membuat perencanaan, apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 tersebut sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Dari sekian banyak prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan, guru

⁷ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 11-12.

bersertifikat di SMPN 3 tidak lupa untuk memperhatikan prinsip kemampuan belajar siswa. Saat guru memperhatikan prinsip penyusunan perencanaan dengan baik, guru diharapkan dapat menemukan dan memilih alternatif terbaik untuk melaksanakan pembelajaran yang baik. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar.⁹ Selain memperhatikan kemampuan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana juga ikut menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan mengajar.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru SMPN 3 yang mengatakan: sarana juga ikut jadi pertimbangan. Misalnya pada saat pelajaran IPS, jika memang kita membutuhkan peta atau globe maka itu juga akan dimasukan dalam media yang dipersiapkan di dalam perencanaan.¹⁰

Mulyasa menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran, perlu ditata unsur-unsur pembelajaran yang ada, salah satu unsur tersebut adalah persiapan sarana dan alat pendukung pembelajaran.¹¹ Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana guru dalam membuat perencanaan memperhatikan sarana yang mereka miliki.

Adapun dalam mempersiapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran, guru bersertifikat di SMPN 3 mempersiapkan metode yang sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga metode yang digunakan

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan*, h. 3.

¹⁰ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 81.

banyak atau bervariasi, dalam pemilihan metode belajar diusahakan metode tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Hal ini diungkapkan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan: untuk pemilihan metode, saya menggunakan metode yang bervariasi, sering juga dengan sarana yang ada kami melakukan praktek, yang penting pembelajaran matematika menjadi tidak membosankan. Saya juga selalu mengusahakan agar pembelajaran yang ada harus selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti mengaitkan pembelajaran matematika dengan kegiatan pekerjaan membangun rumah, dimana setiap pekerjaan kuli bangunan pasti berkaitan dengan ukur-mengukur atau membentuk suatu bangunan.¹²

Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sudah memenuhi kompetensi profesional dimana guru mampu menguasai berbagai macam metode dengan baik sehingga guru dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengemukakan bahwa seorang tenaga pendidik harus profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang mana dapat dilihat dari keahlian dalam penguasaan materi dan pemilihan metode mengajar.¹³ Selanjutnya, secara teoretis Syaiful sagala menyatakan unsur yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan, salah satunya adalah memilih metode mengajar yang tepat.¹⁴

Dalam mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, guru bersertifikat di SMPN 3 mempersiapkannya dengan menyesuaikan materi yang

¹² Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹³ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan", pasal 28.

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 244.

diajarkan pada hari itu. Selain itu tidak jarang media yang digunakan berasal dari sarana yang dimiliki oleh sekolah seperti gambar-gambar, peta, globe, balok, kubus, dan trapesium. Misalnya saja pada hari itu siswa akan belajar mata pelajaran IPS materi tentang penampakan alam, maka guru akan menyiapkan media gambar tentang penampakan alam yang dimaksud dalam pembelajaran, atau akan belajar tentang bumi atau wilayah-wilayah yang ada di bumi, maka guru akan menyiapkan peta atau globe sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan, pada mata pelajaran Matematika, guru juga menggunakan sarana sekolah untuk dijadikan media pembelajaran seperti pada saat siswa belajar tentang bangun ruang, maka guru akan menyiapkan media bangun ruang yang tersedia di sekolah. Apabila dibutuhkan, guru terkadang meminta siswa untuk menyiapkan media pembelajaran yang tidak tersedia di sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: dalam pemilihan media maka disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Sedangkan, untuk sarana yang dimiliki sekolah juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Misalnya pada saat pelajaran IPS, jika memang kita membutuhkan peta atau globe maka itu juga akan dimasukkan dalam media yang dipersiapkan di dalam perencanaan.¹⁵

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa dalam perencanaan guru akan memperkirakan tentang kegiatan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik apa yang dilakukan oleh

¹⁵ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.133.

guru bersertifikat di SMPN 3 sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana para guru dalam mempersiapkan media pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang ada. Selain itu guru bersertifikat di SMPN 3 juga mampu menggunakan sarana sekolah dengan baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dalam merencanakan materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru bersertifikat di SMPN 3 selain menggunakan buku paket sebagai referensi materi pembelajaran, mereka juga mencari referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Referensi lain tersebut didapat oleh guru dari buku-buku lain yang memiliki bahasan yang sama ataupun dari artikel-artikel terkait yang ada di internet.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan: ada beberapa buku tambahan yang di ambil dari perpustakaan, adapula tambahan materi pengayaan yang dicari dari sumber lain seperti dari internet. Pada intinya, asalkan materi tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di bahas, maka materi tersebut dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembelajaran.¹⁷

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa guru dalam menentukan sumber belajar harus didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus.¹⁸ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sudah sesuai dengan peraturan yang ada, dimana guru mempersiapkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang mana sumber belajar yang digunakan adalah buku paket yang ada di sekolah dan tambahan dari referensi lain yang memiliki

¹⁷ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

¹⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

keterkaitan materi dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, upaya guru untuk mempersiapkan materi belajar dengan baik sudah memenuhi kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana guru mampu membuat perencanaan program belajar dengan baik.

Dari hasil observasi juga terlihat, dalam penyampaian materi guru juga menyampaikannya dengan sistematis, guru memulai materi dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang umum, setelah itu barulah guru masuk kepada materi yang dipelajari. Jika ada siswa yang belum mengerti dengan apa yang disampaikan, guru mengulang kembali penjelasannya. Selain itu, dalam memberikan penjelasan terlihat guru begitu sabar menghadapi siswa yang mengalami kesulitan untuk mengerti. Jika ada siswa yang belum mengerti sedangkan jam pelajaran sudah selesai maka guru akan “menahan” terlebih dahulu siswa tersebut untuk diberikan penjelasan.

b. Perencanaan Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 4

Dari data hasil wawancara dengan guru bersertifikat di SMPN 4, diketahui bahwa guru bersertifikat di SMPN 4 dalam membuat perencanaan pembelajaran juga mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan tersebut disusun sendiri oleh masing-masing guru. Dalam menyusun perencanaan ada juga guru yang mengadopsi perencanaan pembelajaran dari rekan kerja mereka yang memiliki kesamaan dalam mata pelajaran yang diajar. Perencanaan yang diadopsi akan diubah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tempat mengajar.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: sebelum mengajar saya selalu menyiapkan perencanaan, sebagian ada yang *dicopy paste* dari teman dan diubah dengan kondisi sekolah.¹⁹

Darwan Syah menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari penyusunan perencanaan adalah dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar.²⁰ Dalam hal ini, guru bersertifikat di SMPN 4 berusaha sebaik mungkin membuat perencanaan. Meskipun dalam pembuatannya ada sebagian guru bersertifikat yang mengadopsi perencanaan dari rekan kerja mereka, namun perencanaan itu diubah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam membuat perencanaan mengajar, guru bersertifikat di SMPN 4 juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mereka ajar, apalagi di SMPN 4 ada dalam setiap tingkatan ada pembagian kelas seperti kelas VII A, VII B, dan VII C, dari kelas yang dibagi-bagi tersebut tentu saja tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, ada siswa yang mudah mengerti pembelajaran dan ada juga siswa yang agak sulit memahami pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, para guru bersertifikat di SMPN 4 dalam membuat perencanaan mengajar juga memperhatikan kemampuan siswa.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: tidak semua siswa memiliki kemampuan sama, jadi perlu dipikirkan cara penyampaian pada siswa lamban seperti apa dan siswa yang cepat seperti apa. Kemampuan siswa yang berbeda harus diperhatikan, tidak bisa disamakan kelas A dan kelas D, bahkan di kelas D apapun yang terjadi terkadang diluar dari apa yang direncanakan di RPP, oleh karenanya tergantung improvisasi guru. Apabila yang pintar memang lebih mudah, karena siswa hanya melihat penjelasan di LKS mereka sudah mengerti, akan tetapi terkadang ada siswa yang

¹⁹ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

²⁰ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 41.

kurang pintar sudah dijelaskan berkali-kali dan melihat penjelasan LKS masih kurang mengerti, akhirnya terpaksa penjelasan dilakukan diluar jam mengajar.²¹

Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional seorang pendidik, dimana guru bertanggung jawab terhadap profesinya sebagai pendidik dengan tidak “meninggalkan” siswa yang memiliki kemampuan belajar yang kurang.

Di dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menyusun perencanaan, salah satu dari prinsip tersebut adalah memperhatikan kemampuan belajar siswa yang akan diajar.²² Dalam hal ini guru bersertifikat di SMPN 4 memperhatikan kemampuan siswa yang mereka ajar dalam membuat perencanaan, maka sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Sebagaimana yang diketahui bahwa di SMPN 4 ada beberapa kelas yang terbagi, maka hal ini tentu saja membuat guru dalam menyampaikan materi tidak bisa selalu menggunakan metode yang sama pada setiap kelas. Ada kelas yang siswanya cepat mengerti dan ada kelas yang siswanya perlu diulang-ulang penjelasannya baru mengerti, tentu metode mengajarnya harus berbeda. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 dengan memperhatikan kemampuan belajar siswa sudah sangat baik untuk menemukan alternatif metode mengajar yang sesuai untuk para siswa.

Metode belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran, yang mana masuk ke dalam bagian perencanaan

²¹ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

²² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 11-12.

mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan metode belajar dengan baik, agar pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru bersertifikat di SMPN 4 dalam mempersiapkan metode belajar mereka sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Hal itu sebagaimana penjelasan salah seorang guru SMPN 4 yang mengatakan: metode disiapkan tergantung dari materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga metode yang digunakan harus bervariasi, agar siswa tidak merasa jenuh.²³

Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi professional, dimana guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai dan tepat untuk pembelajaran. Guru bersertifikat di SMPN 4 mampu mempersiapkan metode mengajar dengan baik dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Maka apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa, agar kompetensi pembelajaran yang ada dapat tercapai. Guru bersertifikat di SMPN 4 dalam penggunaan metode juga menggunakan berbagai macam metode, hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 ada upaya keras dari guru untuk menyukseskan pembelajaran yang ada.

Adapun dalam mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, guru bersertifikat di SMPN 4 mempersiapkannya dengan menyesuaikan materi yang diajarkan pada hari itu. Selain itu tidak jarang guru

²³ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

juga menggunakan sarana sekolah sebagai media belajar. Adapun jika diperlukan, guru juga terkadang meminta siswa untuk membawa media pembelajaran dari rumah, media yang dibawa dari rumah haruslah media yang mudah dan pasti didapatkan oleh siswa. Guru bersertifikat di SMPN 4 tidak mau memberi beban bagi siswa dengan meminta media yang sulit ditemukan, apalagi kondisi sekolah yang terletak di daerah pedesaan membuat para guru harus memikirkan dengan baik media yang dapat menunjang pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan: sama halnya dengan pemilihan metode, media juga harus disesuaikan dengan pembelajaran, dilihat kemampuan siswa dalam menyiapkan media belajar yang akan digunakan dan sarana sekolah yang dimiliki untuk dijadikan media.²⁴

Harjanto mengemukakan bahwa perencanaan haruslah bersinergi dengan unsur mengajar yang ada, salah satunya adalah media belajar.²⁵ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto, dimana dalam membuat perencanaan guru memperhatikan penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu apabila guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa media belajar, maka guru akan meminta membawa media yang mudah ditemukan dan didapatkan oleh siswa.

Dalam merencanakan materi pembelajaran, Guru bersertifikat di SMPN 4 selain menggunakan buku paket sebagai referensi materi pembelajaran. Guru juga

²⁴ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

²⁵ Harjanto, *Perencanaan...*, h. 22.

mencari referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari. Referensi tersebut berasal artikel yang ada di internet.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: referensi selain buku paket, juga banyak di cari dari internet, yang penting siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu dalam pembelajaran sebaiknya guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.²⁶

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru dalam menentukan sumber belajar harus didasarkan pada materi yang akan diajarkan.²⁷ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan peraturan yang ada, dimana guru mempersiapkan materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apalagi saat ini di internet sangat banyak sekali artikel-artikel yang berguna untuk menunjang materi yang ada. Dengan menambah dan memperkaya materi pembelajaran, guru dapat menjelaskan dengan baik materi yang ada sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, upaya guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan sudah memenuhi kompetensi pedagogik seorang pendidik, dimana guru mampu mempersiapkan materi dengan baik.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru bersertifikat di SMPN 4 juga baik dalam penguasaan materi, hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari siswa. Selain itu, guru juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang “memancing” siswa untuk memberikan komentarnya.

²⁶ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

²⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

c. Perencanaan Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 3

Dari data hasil wawancara dengan guru tidak bersertifikat di SMPN 3, diketahui bahwa guru tidak bersertifikat di SMPN 3 dalam membuat perencanaan mengajar menyiapkan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Sebagaimana guru bersertifikat yang ada di SMPN 3, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 juga membuat perencanaan sendiri. Perencanaan yang telah disusun akan diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya oleh kepala sekolah. Jika sudah lengkap dan sesuai maka kepala sekolah akan menandatangani perencanaan tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan: sebelum mengajar saya menyiapkan perencanaan, sedangkan untuk pembuatan perencanaan disesuaikan dengan silabus dan kondisi lapangan.²⁸

Secara teoretis Suherman menjelaskan bahwa tujuan dari penyusunan perencanaan adalah untuk mengorganisir serangkaian kegiatan yang dijadikan pengalaman belajar bagi siswa yang memiliki keterkaitan dengan pemikiran logis para siswa.²⁹

Guru tidak bersertifikat di SMPN 3 dalam membuat perencanaan memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tidaklah sama, contohnya kemampuan menghafal yang dimiliki oleh para siswa tidaklah sama. Ada siswa yang mudah menghafalkan bacaan-bacaan surah pendek atau beberapa doa, ada juga siswa yang mengalami kesulitan sehingga harus mengulang-ulang hafalannya. Selain itu

²⁸ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

²⁹ Wawan S. Suherman, *Pengembangan...*, h. 123.

di SMPN 3 juga ada pembagian kelas yang tentunya setiap siswa di kelas tersebut memiliki kemampuan berbeda-beda.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: kemampuan belajar siswa jadi salah satu pertimbangan untuk pembuatan perencanaan. Tidak semua siswa mudah mengerti ataupun menghafal. Oleh karena itu kemampuan siswa juga harus dipikirkan sebelum mengajar.³⁰

Cucu Suhana mengatakan bahwa peserta didik dapat mempengaruhi kondisi belajar, hal ini dilihat dari latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, salah satu yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah kemampuan belajar siswa.³¹ Apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Memperhatikan kemampuan siswa dalam pembuatan perencanaan mengajar sangat penting untuk dilakukan, agar siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lemah dapat ikut belajar dengan baik di kelas. selain itu apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa.

Adapun dalam mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran guru tidak bersertifikat di SMPN 3 menyesuaikannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru tidak bersertifikat menggunakan metode

³⁰ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

³¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 9-10.

yang bervariasi dalam pembelajaran, hal itu bertujuan untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, jadi metode yang digunakan bervariasi.³²

Dalam hal ini guru sudah memenuhi kompetensi profesional seorang tenaga pendidik, dimana guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai dan tepat dengan kondisi para siswa yang diajar, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan para siswa merasa senang menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun dalam memilih media yang akan digunakan, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 cenderung menggunakan sarana sekolah sebagai media belajar atau membuat media sederhana yang mudah ditemui di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan sarana sekolah sebagai media belajar merupakan upaya untuk memaksimalkan sarana yang ada di sekolah. Apalagi di SMPN 3 sarana untuk pembelajaran sudah tersedia. Kebanyakan guru yang ada di SMPN 3 mampu memaksimalkan sarana sekolah dengan baik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: karena kondisi sekolah yang ada di desa, maka media yang digunakan disesuaikan dengan kondisi para siswa dan kemampuan siswa. Keterbatasan para siswa untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam belajar juga perlu diperhatikan. Saya cenderung menggunakan media belajar yang sudah ada di sekolah seperti gambar-gambar dan media lain yang ada.³³

³² Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

³³ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

Secara teoretis Harjanto mengemukakan bahwa perencanaan haruslah bersinergi dengan unsur mengajar yang ada, salah satunya adalah media belajar.³⁴ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto, para guru dalam merencanakan media yang akan digunakan lebih memilih media yang mudah ditemukan seperti sarana yang ada di sekolah, atau meminta siswa untuk mempersiapkan media yang mudah di dapatkan dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 mempersiapkannya dari buku paket yang ada dengan di tambah beberapa referensi lain dari buku ataupun artikel yang ada di internet.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: selain buku paket yang ada di sekolah, ada beberapa sumber belajar lain yang digunakan seperti buku-buku tajwid, buku-buku agama, internet, dan referensi lain yang menunjang pembelajaran.³⁵

Dalam hal ini guru tidak bersertifikat di SMPN 3 menambah atau menggunakan referensi lain selain dari buku paket di sekolah, merupakan hal yang wajar, selama referensi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, upaya guru mencari tambahan referensi lain juga dapat menambah wawasan yang dimiliki oleh guru. Sehingga guru dapat menguasai materi dengan baik. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru tidak bersertifikat di SMPN 3 baik dalam penguasaan materi pembelajaran, hal ini

³⁴ Harjanto, *Perencanaan...*, h. 22.

³⁵ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

terlihat saat guru memberikan penjelasan kepada para siswa, dimana guru mampu menjawab semua pertanyaan siswa dengan baik.

d. Perencanaan Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 4

Dari hasil wawancara dengan guru tidak bersertifikat di SMPN 4 diketahui bahwa guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran mereka membuat administrasi kelas seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perencanaan mengajar dan administrasi kelas disiapkan di awal tahun pelajaran. Selain itu ada juga guru yang mempersiapkan ringkasan materi secara garis besar sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain perencanaan dan ringkasan materi, ada guru yang mengatakan bahwa hal penting lainnya yang perlu dipersiapkan adalah mental mengajar, dengan mental mengajar yang baik dan perencanaan yang baik maka guru akan bersemangat mengajar di kelas. Akan tetapi ada guru yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran terkadang perencanaan mengajar yang telah mereka buat, tidak bisa dilaksanakan karena alasan tertentu. Misalnya guru agama merencanakan praktek sholat di masjid, tiba-tiba keesokan harinya hujan turun deras, sehingga guru membatalkan praktek sholat yang telah direncanakan.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: perencanaan disiapkan pada saat tahun pelajaran baru. Sedangkan, sebelum mengajar biasanya saya mempersiapkan mental mengajar dan mempersiapkan segala kebutuhan mengajar. Dalam hal perencanaan mengajar yang telah di buat, terkadang tidak terpakai karena harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada saat itu.³⁶

³⁶ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Harjanto mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih ekonomis, tepat waktu, dan lebih mudah dalam melakukan pengevaluasian pembelajaran.³⁷ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran di awal tahun pelajaran merupakan hal yang sangat baik, karena dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Adanya perencanaan yang disiapkan oleh guru dapat menjadi bahan prediksi tentang apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru selama pembelajaran.

Akan tetapi, dari hasil observasi awal diketahui ada salah seorang (oknum) guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang belum mempersiapkan perencanaan apapun pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini diketahui saat peneliti menanyakan masalah perencanaan, guru tersebut lebih memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyatakan bahwa ia belum membuatnya. Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh guru tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, karena ia akan kesulitan dalam melihat perkembangan proses pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya ada bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru tersebut, agar guru yang bersangkutan dapat membuat perencanaan dengan baik.

Terlepas dari permasalahan di atas, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dalam membuat perencanaan, juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa tidak semuanya sama.

³⁷ Harjanto, *Perencanaan...*, h. 22.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: dalam pembuatan perencanaan memang harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa.³⁸

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus memperhatikan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, sebelum ia melaksanakan pembelajaran.³⁹ Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Sebagaimana yang diketahui bahwa di SMPN 4 ada pembagian kelas dari kelas A sampai dengan kelas D, pembagian kelas ini mengharuskan guru untuk memperhatikan kemampuan belajar siswa pada setiap kelas yang ada, agar saat pembelajaran guru dapat menemukan metode yang sesuai dengan kemampuan para siswa.

Adapun dalam merencanakan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 merencanakannya dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta kemampuan belajar yang dimiliki oleh para siswa. Guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dalam memilih metode sering menggunakan berbagai macam metode, agar para siswa tidak jenuh. Adapun dalam menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru tidak bersertifikat di SMPN 4 melihat terlebih dahulu pembelajaran yang akan dipelajari.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kita lihat terlebih dulu pembelajaran apa yang akan dipelajari, setelah itu barulah kita cari media yang tepat dengan pembelajaran tersebut.⁴⁰

³⁸ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

³⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 11-12.

⁴⁰ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi professional, dimana guru mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran dengan baik sehingga guru dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Harjanto telah mengemukakan bahwa perencanaan harus bersinergi dengan unsur mengajar yang ada, termasuk media belajar.⁴¹ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan teori yang ada. Selain memperhatikan materi yang akan diajarkan, sebaiknya guru dalam memilih media belajar juga harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan media dan kemudahan dalam mendapatkan media tersebut. Apalagi di SMPN 4 sebenarnya sarana sekolah yang tersedia sangat memadai, sehingga memudahkan guru untuk menggunakan sarana sekolah sebagai media belajar.

Sedangkan, dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 juga sama dengan guru-guru lainnya, banyak menambah materi dari referensi lain. Mereka mencari tambahan dari buku-buku yang memiliki keterkaitan materi dan dari artikel-artikel yang ada di internet.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari sebuah pembelajaran, di dalamnya ada proses penyampaian materi pembelajaran. Dalam proses penyampaian materi inilah pembelajaran ditentukan keberhasilannya. Apabila guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan menarik, pembelajaran dapat

⁴¹ Harjanto, *Perencanaan...*, h. 22.

dipastikan keberhasilannya. Begitu juga sebaliknya jika guru tidak menyampaikan materi dengan baik dan menarik, dapat dipastikan pembelajaran tersebut tidak berhasil.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 3

Dari data hasil wawancara diketahui bahwa guru bersertifikat di SMPN 3 dalam melaksanakan pembelajaran berpatokan pada perencanaan mengajar yang telah dibuat. Perencanaan mengajar dan administrasi mengajar biasanya diletakkan oleh guru di kelas, namun ada sebagian guru yang membawa pulang perencanaan tersebut ke rumah. Guru bersertifikat di SMPN 3 menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, tidak semua kegiatan yang terjadi saat pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menyebabkan guru harus mengubah rencana mengajar yang telah ia persiapkan. Misalnya saja guru Bahasa Inggris merencanakan mengajak siswa untuk mendengarkan percakapan Bahasa Inggris dari tape recorder, namun tiba-tiba saja pada hari itu mati lampu, hal ini mengharuskan guru mengurungkan niatnya untuk mengajak siswa mendengarkan percakapan Bahasa Inggris dan mengganti kegiatan pembelajaran yang ada.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: agak sulit jika harus mengajar sama persis dengan apa yang direncanakan di dalam perencanaan, ada banyak hal yang menyebabkan seorang guru harus melakukan tindakan tertentu untuk mengkondisikan kelas dan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Namun pembelajaran tetap mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁴²

⁴² Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

Dalam hal ini guru merencanakan pembelajaran dengan baik dan menyusun langkah-langkah kegiatannya di dalam RPP, akan tetapi karena kondisi tertentu terkadang guru merubah kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan hal yang biasa di dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran ada baiknya guru menyediakan rencana cadangan untukantisipasi jika kegiatan yang direncanakan tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, apa yang dilakukan guru dengan mempersiapkan rencana cadangan apabila kegiatan utama tidak bisa dilaksanakan, sudah memenuhi kompetensi professional, dimana guru bertanggung jawab menjalankan tugasnya dan mampu mengantisipasi kejadian yang tidak direncanakan.

Dalam kegiatan pendahuluan guru bersertifikat di SMPN 3 melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen siswa, mencari tahu penyebab tidak hadirnya siswa jika ada siswa yang tidak masuk, dan mempersiapkan kondisi belajar siswa dengan mencari tahu kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab umum tentang teori yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal itu dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: sebelum masuk kita harus berdoa dan menyampaikan apa yang akan dipelajari, mengabsen siswa, mencari tahu siapa yang tidak masuk dan apa penyebabnya. Mengkondisikan siswa agar tenang dan siap menerima pembelajaran. Memberi tahu siswa materi yang akan dibahas dan apa saja yang akan dipelajari.⁴³

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses juga dijelaskan bahwa para guru sebelum melaksanakan pembelajaran dianjurkan

⁴³ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.⁴⁴ Apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat dalam hal ini sesuai dengan peraturan yang ada, dimana sebelum mereka masuk pada inti pembelajaran, guru mencoba mencari tahu seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dari proses bertanya tersebut, guru dapat mengetahui apa-apa saja yang belum diketahui siswa dan apa-apa saja yang sudah diketahui. Selain itu, apa yang dilakukan oleh guru juga sudah memenuhi kompetensi pedagogik, dimana guru mampu berinteraksi baik dengan siswa dan mengelola pembelajaran.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru bersertifikat di SMPN 3 dalam membuka pembelajaran dan mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar, mampu melakukannya dengan sangat baik. Hal ini terlihat saat guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri mereka sebelum belajar, guru tidak langsung melaksanakan pembelajaran. Setelah kondisi siswa dinilai siap, barulah guru masuk pada pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan seperti meminta siswa berdoa dan mengabsen siswa.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru bersertifikat di SMPN 3 berpatokan pada alokasi waktu yang tersedia. Apabila waktu yang tersedia tidak mencukupi bagi guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang ada. Guru akan meringkas pembelajaran, sehingga waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan keseluruhan materi. Akan tetapi, jika saat pembelajaran masih ada

⁴⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

waktu yang tersedia, guru akan mengisinya dengan melakukan Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan atau memberikan motivasi belajar.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: terkadang waktu yang ada tidak cukup, sehingga sering saya meringkas materi. Kalau materi pembelajaran sudah tersampaikan dan masih ada waktu yang tersisa maka akan dilakukan Tanya jawab.⁴⁵

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi kepribadian, dimana guru memberikan motivasi dan memberikan teladan yang baik kepada para siswa. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa para guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus merencanakan dan mengatur alokasi waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.⁴⁶ Dalam hal ini guru bersertifikat di SMPN 3 sudah merencanakan alokasi waktu di dalam perencanaan yang mereka buat. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi lebih bersifat relatif, terkadang waktu yang tersedia cukup dan terkadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan penyampaian materi. Hal ini tergantung dari situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Jika banyak terjadi diskusi antara guru dan siswa saat pembelajaran, atau banyak siswa yang belum mengerti, maka hal ini dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, agar waktu yang tersedia dimanfaatkan dengan baik.

Apabila saat pelaksanaan pembelajaran ada siswa yang bertanya di luar dari materi atau bahasan pembelajaran pada hari itu, guru tetap menerima

⁴⁵ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁴⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

pertanyaan tersebut, dan menjawabnya secara umum atau memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pertanyaan yang diajukannya tidak memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Setelah pertanyaan tersebut dianggapi, guru akan mengembalikan perhatian para siswa kepada materi yang sedang dipelajari.

Hal ini disampaikan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: jika ada siswa yang melenceng dari bahasan materi pembelajaran, maka sebagai guru kita harus mengembalikan pada bahasan materi yang sedang dipelajari. Kalau ada pertanyaan yang tidak sesuai dengan pembelajaran, akan dijawab dan diarahkan lagi kepada materi yang ada.⁴⁷

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru sebaiknya berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Selain itu guru juga diwajibkan untuk membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.⁴⁸ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Dimana guru menjawab secara umum pertanyaan siswa yang keluar dari pembahasan, setelah itu mengembalikan lagi perhatian siswa pada materi yang sedang dibahas. Hal ini merupakan cara yang bijak untuk menjawab pertanyaan, karena guru menghargai keberanian siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan siswa untuk memberi tanggapan dalam pembelajaran. Selain itu dengan menanggapi pertanyaan siswa, guru juga membantu siswa

⁴⁷ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁴⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

menyelesaikan persoalan yang sedang di pikirkannya serta membantu siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru dalam menerima dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa, menunjukkan sikap terbuka dan antusias untuk mendengarkan tanggapan tersebut.

Untuk memastikan materi yang disampaikan tidak melenceng dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ada. Guru bersertifikat di SMPN 3 menyiasatinya dengan membuat ringkasan materi secara garis besar terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Ringkasan materi berisi tentang materi yang harus disampaikan dan dijelaskan oleh guru, dimana penyusunannya disesuaikan dengan perencanaan mengajar.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: ringkasan materi di buat secara garis besar, dan perencanaan mengajar menjadi acuan materi apa yang harus diajarkan hari itu.⁴⁹

Secara teoretis Mulyasa mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu melakukan penataan unsur pembelajaran dengan baik, karena hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, salah satu unsur pembelajaran yang perlu di tata dengan baik adalah materi pembelajaran yang akan dipelajari.⁵⁰ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, dimana guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Materi yang dipersiapkan dengan baik berguna untuk menyelesaikan target pembelajaran. Dari hasil

⁴⁹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁵⁰ Mulyasa, *Implementasi...*, h. 81.

observasi juga diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi, melakukannya secara sistematis dan jelas, sesuai kemampuan dan karakteristik belajar siswa.

Selanjutnya agar kondisi kelas tetap kondusif, guru menyiasatinya dengan membuat perjanjian dengan para siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode dan memberikan sedikit candaan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan merupakan upaya untuk menjaga kelas tetap kondusif.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: supaya siswa tenang, senang, dan kondusif, maka guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan di selingi dengan candaan. Selain itu guru harus memberikan teguran yang tegas terhadap para siswa yang mulai ribut.⁵¹

Secara teoretis Syaiful Sagala menjelaskan bahwa guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas harus melaksanakan dan mengatur kelas dengan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil terbaik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Dalam hal ini guru bersertifikat di SMPN 3 dalam membuat suasana kelas menjadi kondusif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, dimana guru sebagai pemimpin pembelajaran membuat peraturan dan mencari metode untuk membuat kelas menjadi kondusif dan menyenangkan bagi para siswa. Dari hasil observasi terlihat guru sangat baik dalam menggunakan metode belajar yang bervariasi. Selain itu dalam pembelajaran terkadang guru memberikan sedikit candaan untuk mencairkan suasana kelas.

⁵¹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 140.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa guru bersertifikat di SMPN 3 punya cara masing-masing untuk mengatasinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pembelajaran tidak menargetkan selesainya penyampaian materi pembelajaran, akan tetapi lebih menargetkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar maka diberikan soal yang mudah, jika paham baru naik pada tingkat selanjutnya. Saya juga tidak menargetkan bahwa pembelajaran yang ada harus mencapai target kurikulum, tapi yang saya kejar adalah para siswa harus memahami dan mengerti dengan baik terlebih dahulu, barulah kita lanjutkan pada pembahasan selanjutnya. Karena Matematika akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya setiap siswa pulang harus ada yang ia pahami.⁵³

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik dan profesional, dimana guru mengupayakan agar siswa selalu mendapatkan pengetahuan baru setiap harinya.

Selain itu hal umum yang biasa dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan cara sebagai berikut: memberikan pembelajaran yang mudah terlebih dahulu, baru dilanjutkan pembelajaran yang lebih sulit. Memberikan tugas tambahan di luar jam pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan atau meminta siswa belajar ke rumah guru.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan dilakukan remedi, atau di kelompokkan siswa yang kurang dengan siswa yang kurang lainnya, lalu diberikan motivasi untuk belajar, agar tidak mau kalah dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁵⁴ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut bagi siswa, kegiatan tindak lanjut dapat berbentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar dari peserta didik.⁵⁵ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana guru bersertifikat dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar melakukan upaya remedi atau memberikan motivasi dan arahan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dari hasil observasi terlihat guru sangat baik dalam memberikan arahan, kegiatan, atau tugas tambahan sebagai kegiatan remedi/pengayaan belajar bagi siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 4

Guru bersertifikat di SMPN 4 dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah mereka siapkan. Akan tetapi ada guru yang menyatakan tidak bisa melaksanakan keseluruhan isi dari perencanaan mengajar yang telah dibuat. Hal itu dikarenakan adanya suatu halangan atau perubahan situasi dan kondisi di saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran memang harus disesuaikan dengan perencanaan yang ada, namun tidak bisa pelaksanaannya dilaksanakan secara keseluruhan, karena ada kondisi dimana seorang guru harus bertindak diluar dari hal yang telah di rencanakan.⁵⁶

⁵⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

⁵⁶ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya mampu mengelola pembelajaran dengan baik, akan tetapi saat kegiatan yang direncanakan tidak bisa dilaksanakan, guru sudah memiliki rencana cadangan untuk melaksanakan pembelajaran, hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik.⁵⁷ Dalam hal melaksanakan pembelajaran selama satu semester, sangat sulit untuk menyesuaikan keseluruhan aktivitas pembelajaran dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang terkadang harus membuat guru merubah atau menunda perencanaan mengajar yang telah dibuat, salah satu contoh misalnya guru tidak dapat mengajar dikarenakan sakit atau ada halangan tertentu, hal ini menyebabkan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya ikut berubah. Oleh karena itu, dalam mengajar sebaiknya guru menyiasati proses pembelajaran dengan baik, agar proses pembelajaran tidak terganggu dengan aktivitas lain yang sifatnya mendadak dan mengganggu jam belajar di sekolah.

Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang biasa dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yaitu: berdoa, mengabsen siswa, memotivasi siswa,

⁵⁷ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan", pasal 28.

melakukan kegiatan apersepsi seperti bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan penjelasan tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dan apa-apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik dan kepribadian, dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta memberikan teladan kepada para siswa dengan memberikan contoh sikap berdoa yang baik.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: langkah awal sebelum belajar adalah memberi salam, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran pembelajaran yang ada, mengaitkan pembelajaran yang terdahulu dengan pembelajaran lain, atau kegiatan apersepsi yang lainnya. Selanjutnya barulah lanjut pada tahap inti pembelajaran, dan menarik kesimpulan dalam kegiatan penutup.⁵⁸

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran dianjurkan untuk melakukan kegiatan apersepsi agar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.⁵⁹ Dalam hal ini apa yang dilakukan guru bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan peraturan yang ada, dimana sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyiapkan kondisi siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat guru sangat baik dalam membuka dan mempersiapkan siswa untuk belajar, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dipelajari lalu memberitahukan materi yang akan dipelajari.

⁵⁸ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁵⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menyatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi bersifat relatif, bisa kurang, kelebihan, atau pas. Apabila dalam pembelajaran masih ada waktu yang tersisa, guru akan mengisi waktu tersebut dengan kegiatan yang bermanfaat seperti melakukan Tanya jawab, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, dan kegiatan bermanfaat lainnya.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: alokasi waktu dalam pembelajaran terkadang cukup untuk menyampaikan materi dan terkadang tidak cukup. Jika masih ada waktu yang tersisa, maka akan dilakukan tanya jawab dan pemberian arahan.⁶⁰

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa para guru harus mengatur alokasi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.⁶¹ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 dalam mengisi waktu belajar yang masih tersisa dengan kegiatan Tanya jawab dan pemberian arahan, dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu yang ada.

Dalam proses pembelajaran, jika ada siswa yang bertanya di luar dari materi yang diajarkan, guru akan berusaha untuk memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pertanyaan ditanggapi atau dijawab, guru akan mengembalikan kepada topik bahasan yang sedang dipelajari.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: pertanyaannya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran kita jawab dan kita kaitkan dengan materi yang sedang dibahas,

⁶⁰ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁶¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

yang utama diarahkan dan dijawab dengan baik agar anak yang bertanya tidak kecewa.⁶²

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses telah dijelaskan bahwa guru diwajibkan untuk membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.⁶³ Dalam hal ini pada saat ada siswa yang bertanya kepada guru, tentu siswa sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, walaupun terkadang pertanyaan siswa ada yang di luar dari materi yang sedang dipelajari. Menanggapi hal tersebut sebaiknya seorang guru harus bersikap bijak dalam menyikapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru dengan menerima pertanyaan siswa yang diluar materi dan berusaha untuk menjawab dan mengembalikan kembali perhatian siswa pada materi pembelajaran, sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, dimana guru berusaha untuk membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dipikirkan oleh siswa. Dari hasil observasi juga terlihat guru sangat antusias terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Selain itu guru juga sangat terbuka dalam menerima tanggapan atau pertanyaan dari siswa.

Untuk memastikan materi yang disampaikan tidak meyimpang dari materi yang sudah direncanakan. Guru bersertifikat di SMPN 4 membuat rangkuman materi secara garis besar. Hal ini sebagaimana penjelasan salah seorang guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: di buat garis besar rangkuman

⁶² Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁶³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

materi yang ada, kita susun secara sistematis apa-apa yang akan disampaikan, dan saat pembelajaran rangkuman tersebut yang jadi panduan kita dalam menyampaikan materi secara sistematis.

Ada juga guru yang menyiasatinya dengan menjelaskan satu sub bahasan terlebih dahulu, setelah selesai dibahas guru bertanya kepada siswa tentang sub bahasan tersebut apakah sudah mengerti atau belum, jika pada saat ditanya siswa menyatakan sudah mengerti tentang bahasan yang ada, barulah guru melanjutkan pada sub bahasan selanjutnya. Sedangkan jika di dalam pembahasan materi tersebut ada siswa yang memberikan tanggapan atau pertanyaan namun tanggapan tersebut keluar dari sub bahasan yang dijelaskan, guru akan menjelaskan pada siswa yang bersangkutan bahwa tanggapan atau pertanyaannya tersebut belum masuk pada bahasan pembelajaran yang sedang dipelajari.

Hal ini sebagaimana penjelasan salah seorang guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: agar bahasan tidak keluar dari pembelajaran yang ada, maka setelah saya selesai memberikan penjelasan tentang pembelajaran, saya akan menyela waktu dengan melakukan tanya jawab, jika siswa yang ada sudah memahami barulah kita lanjutkan materi selanjutnya. Dalam tanya jawab dengan siswa, apabila ada siswa yang salah dalam menjawab maka jangan disalahkan tapi dibenarkan dengan cara yang bijaksana, agar anak tidak kehilangan gairah dalam bertanya ataupun menjawab.⁶⁴

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik, dimana guru berinteraksi dengan siswa dan mengarahkan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dimana dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu melakukan penataan unsur pembelajaran dengan baik seperti materi pembelajaran yang dipelajari.⁶⁵ Dalam hal ini upaya

⁶⁴ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁶⁵ Mulyasa, *Implementasi...*, h. 81.

yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan teori yang ada, dimana guru berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapkan dan menyampaikan materi yang ada. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru sangat baik dalam menyampaikan materi, terlihat guru menjelaskan materi secara sistematis dan terarah.

Selanjutnya agar kondisi kelas tetap kondusif, guru menyiasatinya dengan bertindak tegas dalam memberikan teguran kepada siswa. Selain itu, ada guru yang berusaha mengontrol kondisi kelas dengan memantau aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa di kontrol dengan cara berjalan mengelilingi kelas dan memperhatikan setiap siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan, sehingga tidak akan berbuat *onar* di dalam kelas.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: menjaga kelas tetap kondusif kita harus bertindak tegas dengan memberikan teguran kepada siswa tersebut, jangan sampai kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena adanya siswa yang mengacau pembelajaran. Pemberian teguran juga harus diperhatikan caranya, jangan sampai kita memberikan teguran dengan cara yang kurang bijak, dan jangan hanya duduk di depan kelas, guru harus keliling memperhatikan aktivitas siswa agar siswa merasa diperhatikan.⁶⁶

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional dimana guru mampu mengendalikan dan menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang menjelaskan bahwa seorang guru sebagai pemimpin pembelajaran harus melaksanakan dan mengatur kelas dengan baik, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁷ Dalam hal

⁶⁶ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Konsep...*, h. 140.

ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, guru berusaha menjaga kondisi kelas tetap kondusif dengan memberikan teguran kepada siswa yang mulai mengacau. Adapun upaya guru yang memantau aktivitas belajar siswa diapresiasi, karena mampu membuat siswa merasa selalu diperhatikan oleh gurunya, sehingga siswa akan segan untuk mengacau di kelas.

Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar guru memberikan remedi dan tugas tambahan kepada siswa. Ada juga guru yang memberikan tambahan penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar diluar jam belajar, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Ada guru yang melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan arahan serta motivasi agar siswa giat belajar dan tidak menyerah dalam memahami pembelajaran. Selain itu upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan menyederhanakan penjelasan yang ia berikan kepada siswa yang bermasalah. Guru menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu, jika siswa mengerti dengan penjelasan yang umum, barulah penjelasan masuk pada materi pembelajaran yang lebih khusus tentang materi yang tidak dipahami siswa.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: untuk mengatasi anak yang kurang memahami pembelajaran maka kita jelaskan kepada anak yang bermasalah dengan pembahasan yang umum terlebih dahulu baru kita khususkan pada pembelajaran yang dibahas.⁶⁸

Apa yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam

⁶⁸ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses telah dijelaskan bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut bagi siswa, kegiatan tindak lanjut dapat berbentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar dari peserta didik.⁶⁹ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dimana guru memberikan remedi kepada siswa yang bemasalah. Dari hasil observasi terlihat guru memberikan arahan atau tugas tambahan kepada siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 3

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak bersertifikat di SMPN 3 melaksanakannya sesuai dengan perencanaan mengajar yang ada. Akan tetapi mereka juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan isi keseluruhan dari perencanaan terlalu sulit, disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan. Namun perencanaan sebagai acuan mengajar, juga tidak bisa dilaksanakan 100%, mengingat keterbatasan yang ada.⁷⁰

Dalam kegiatan pendahuluan, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 melakukan beberapa kegiatan pembuka untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: berdoa, mengabsen siswa,

⁶⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

⁷⁰ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

menkondisikan kelas, mereview pembelajaran yang sebelumnya, dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk membuka pembelajaran seperti biasa, yaitu: berdoa, mengabsen siswa, membuat tenang kondisi kelas, review materi yang kemarin diajarkan dan memberikan penjelasan tentang manfaat lain tentang pembelajaran atau kehidupan sehari-hari.⁷¹

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik, dimana guru sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan terlebih dahulu kesiapan belajar siswa, sehingga siswa siap menerima pembelajaran yang dipelajari. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran dianjurkan untuk melakukan kegiatan apersepsi agar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.⁷² Dalam hal ini apa yang dilakukan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan peraturan yang ada, dimana sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyiapkan kondisi siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Ada beberapa keuntungan yang di dapat dari kegiatan apersepsi, keuntungan tersebut adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat mempersiapkan kondisi belajar yang sesuai dengan harapannya, guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil observasi terlihat guru sangat baik dalam membuka dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru masuk memberikan salam dan menunggu situasi tenang barulah guru memulai pembelajaran.

⁷¹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁷² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak bersertifikat di SMPN 3 berpatokan pada alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pelaksanaannya, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 menyatakan bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk menyampaikan pembelajaran terkadang kurang, karena ada beberapa materi pembelajaran yang membutuhkan penjelasan guru secara terperinci, apalagi jika guru sedang semangat-semangatnya untuk mengajar, maka waktu yang tersedia sering dirasa kurang. Akan tetapi, apabila masih ada waktu yang tersisa, guru akan melakukan Tanya jawab dengan para siswa seputar materi yang sudah dipelajari atau memberikan arahan dan motivasi belajar.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: sebenarnya untuk penyampaian materi itu relatif, terkadang jam pelajaran bisa saja di rasa kurang karena pembelajaran belum semua disampaikan dan terkadang juga bisa waktunya lebih, sehingga di isi dengan Tanya jawab atau memberikan motivasi belajar bagi siswa. Akan tetapi selama ini, kebanyakan sering jam belajar sering di rasa kurang jamnya.⁷³

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa para guru harus mengatur alokasi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.⁷⁴ Apa yang dilakukan guru dengan memberikan arahan ataupun motivasi belajar kepada siswa saat masih ada waktu tersisa, merupakan hal yang baik untuk memanfaatkan waktu yang tersedia.

⁷³ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁷⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran jika guru mendapati ada siswa yang bertanya diluar dari materi yang sedang dibahas, guru akan menanggapi pertanyaan tersebut dengan memberikan jawaban ataupun menjelaskan kepada siswa yang bersangkutan bahwa apa yang ditanyakannya tidak memiliki kaitan dengan teori yang sedang dibahas dan akan melakukan diskusi ataupun memberikan jawaban diluar dari jam pelajaran yang ada. Setelah memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa, guru akan mengembalikan bahasan ke materi yang sedang dipelajari.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: dijelaskan saja kepada siswa bahwa pertanyaan diluar dari pembahasan yang ada dan dijawab pertanyaan tersebut, setelah itu barulah siswa diarahkan kembali pada materi yang dipelajari. Tapi kalau pertanyaannya sangat jauh diluar dari pembahasan yang ada, maka jawaban dari pertanyaan tersebut akan ditunda dan didiskusikan di akhir pembelajaran atau diluar jam belajar.⁷⁵

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik dan profesional, dimana guru bersedia membantu siswa dan mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan alokasi waktu yang ada, sehingga materi dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru diwajibkan untuk membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.⁷⁶ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dimana guru mau memberikan tanggapannya, walaupun pertanyaan siswa di luar dari bahasan, hal ini mengindikasikan bahwa guru mau

⁷⁵ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

⁷⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Dari hasil observasi terlihat guru juga menunjukkan sikap terbuka dan antusias terhadap tanggapan ataupun pertanyaan yang disampaikan siswa, selain itu guru sangat baik dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya agar kondisi kelas tetap kondusif guru menyiasatinya dengan cara bertindak tegas dan memberikan teguran yang sewajarnya bagi siswa. Selain itu, ada juga guru yang membuat perjanjian dengan siswa, yang isinya menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung jika ada siswa yang ribut akan dikeluarkan. Perjanjian ini bertujuan agar selama pelaksanaan pembelajaran tidak ada siswa yang berbuat *onar*.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk mengkondisikan kelas keseluruhan memang agak sulit. Tapi biasanya, saat belajar kami akan melakukan perjanjian, siapa saja yang ribut akan dikeluarkan dari kelas. Biasanya ketika ada siswa yang ribut dan diperingatkan dengan perjanjian tersebut siswa tidak akan ribut lagi.⁷⁷

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru mampu menguasai kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tenang. Selain itu, ada juga guru yang menyiasatinya dengan mengatur tempat duduk para siswa. Misalnya menempatkan tempat duduk siswa yang terkenal *bandel* berada di depan. Guru juga aktif memantau aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa merasa segan untuk ribut di dalam kelas. Akan tetapi, guru menyatakan bahwa untuk para siswa yang ada di SMPN 3, kebanyakan siswa yang ada selalu menurut dengan apa yang diucapkan oleh guru dan tidak banyak ribut di dalam kelas.

⁷⁷ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: mengatur penempatan tempat duduk, memutar kelas sambil mengawasi para siswa saat pembelajaran, merupakan salah satu trik yang dapat digunakan. Sebenarnya, anak-anak di desa ini tidak terlalu hiperaktif, mereka cenderung menurut apa yang dikatakan guru.⁷⁸

Secara teoretis Syaiful Sagala menjelaskan bahwa seorang guru sebagai pemimpin pembelajaran harus melaksanakan dan mengatur kelas dengan baik, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷⁹ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, dimana guru berusaha menjaga kondisi kelas tetap kondusif dengan cara membuat perjanjian dengan siswa, mengatur tempat duduk siswa, ataupun memberikan teguran kepada siswa. Dari hasil observasi juga terlihat guru sangat baik dalam penguasaan kelas, ia mengawasi setiap siswa dan memberi teguran kepada siswa yang mulai ribut, sehingga kondisi kelas tetap kondusif.

Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru tidak bersertifikat di SMPN 3 mengatasinya dengan mengulang kembali pembahasan yang tidak dimengerti oleh siswa yang bersangkutan. Saat guru selesai menjelaskan materi, guru akan bertanya kepada siswa adakah yang kurang dimengerti dari penjelasan yang telah disampaikan. Jika ada siswa yang belum mengerti, guru mengulang kembali penjelasan dibahas yang kurang dimengerti.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: pada saat materi sudah selesai disampaikan, maka saya akan bertanya kembali kepada para siswa mana materi yang sudah atau belum dimengerti. Jika ada siswa yang belum mengerti maka akan kembali dijelaskan pada bagian yang tidak dimengerti.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁷⁹ Syaiful Sagala, *Konsep...*, h. 140.

⁸⁰ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru bertanggung jawab dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses telah dijelaskan bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut bagi siswa, kegiatan tindak lanjut dapat berbentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar dari peserta didik.⁸¹ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang bermasalah dalam belajar sebagai bentuk pengayaan pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat guru baik dalam melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 4

Dari hasil wawancara dengan guru tidak bersertifikat di SMPN 4 diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran para guru menyesuaikan dengan perencanaan mengajar yang ada. Akan tetapi sebagaimana guru yang lainnya, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 menyatakan dalam melaksanakan pembelajaran terkadang guru harus bertindak di luar dari apa yang telah direncanakan.

⁸¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kalau mengacu pada perencanaan pembelajaran iya tetap dilakukan, tapi kalau melaksanakan keseluruhan isi perencanaan tidak memungkinkan, karena apa yang direncanakan pada perencanaan, terkadang saat pembelajaran, kondisi kelas menuntut guru melakukan perubahan rencana.⁸²

Dalam kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan berdoa, menyampaikan apa yang akan dipelajari, manfaat dari materi yang akan dipelajari, dan menyiapkan kondisi siswa agar siap menerima pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: masuk kelas mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan apa-apa saja yang akan dipelajari, manfaat dari pembelajaran, menarik minat siswa untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, dan apabila siswa dirasa siap untuk belajar barulah pembelajaran dimulai.⁸³

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi pedagogik, dimana guru mampu mengawali pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa para guru sebelum melaksanakan pembelajaran dianjurkan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸⁴ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana para guru sebelum masuk inti pembelajaran mereka menyiapkan terlebih dahulu kondisi para siswa. Hal ini penting dilakukan, mengingat kegiatan pendahuluan dapat membantu guru mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga guru dapat menentukan dari mana

⁸² Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁸³ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁸⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

harus memulai menyampaikan materi pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat guru baik dalam membuka dan mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar serta melakukan kegiatan apersepsi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalokasikan waktu penyampaian materi di dalam perencanaan, dalam pelaksanaannya terkadang alokasi waktu yang telah disiapkan dirasa kurang dan terkadang berlebih, hal ini tergantung dari situasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kalau alokasi waktu yang ada kebanyakan kurang, karena pada saat kita belajar kita harus mengulang-ulang materi sebelumnya.⁸⁵

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa para guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus merencanakan dan mengatur alokasi waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.⁸⁶ Dalam hal ini guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sudah merencanakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi dalam satu kali pertemuan. Akan tetapi waktu yang di alokasikan tersebut terkadang tidak cukup untuk menyampaikan keseluruhan materi yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sering mengulang penjelasan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya, pengulangan materi biasanya dikarenakan ada siswa yang kurang atau belum mengerti dengan materi yang ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jika ada siswa yang bertanya diluar dari materi yang sedang dibahas, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 akan menjawab

⁸⁵ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁸⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 8-11.

pertanyaan siswa tersebut. Pertanyaan biasanya akan dijawab secara garis besar, sedangkan jika pertanyaan siswa tidak memiliki keterkaitan dengan materi, maka jawaban akan diberikan guru diluar jam pelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: untuk mengatasi pertanyaan diluar dari materi, maka pertanyaan itu perlu kita jawab secara garis besar dan kita katakan bahwa pembelajaran tersebut akan dipelajari nantinya, jika itu termasuk dalam pembelajaran. Namun jika tidak berkaitan dengan pembelajaran, maka akan dijawab diluar jam belajar.⁸⁷

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru bertanggung jawab dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru sebaiknya berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Selain itu guru juga diwajibkan untuk membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.⁸⁸ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana guru ketika mendapat pertanyaan yang di luar dari materi pembelajaran, tetap menjawab pertanyaan tersebut. Dari hasil observasi terlihat guru baik dalam menunjukkan sikap terbuka dan antusias terhadap pertanyaan atau tanggapan yang disampaikan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dalam menjaga kelas tetap kondusif menyiasatinya dengan membuat perjanjian dengan para siswa. Siapa saja siswa

⁸⁷ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁸⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

yang ribut dan sudah diberi teguran sampai tiga kali, akan dikeluarkan dari kelas. Biasanya perjanjian yang dibuat guru sangat efektif untuk menjaga siswa tetap kondusif. Selain itu adapula guru yang menjaga kelas tetap kondusif dengan cara mengajar dengan semangat, saat guru mengajar dengan semangat maka siswa tidak memiliki kesempatan untuk ribut.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: menjaga kelas tetap kondusif dengan cara memberikan perjanjian kepada siswa dan mengoptimalkan perjanjian tersebut. Selain itu mengajar dengan semangat dan menjaga kondisi kelas tetap kondusif.⁸⁹

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, diman guru mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi para siswa. Secara teoretis Syaiful Sagala menjelaskan bahwa guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas harus melaksanakan dan mengatur kelas dengan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil terbaik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁰ Dalam hal ini guru tidak bersertifikat di SMPN 4 dalam melakukan penataan dan menjaga kelas tetap kondusif, membuat perjanjian dengan siswa. perjanjian yang dibuat merupakan salah satu bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh guru, perjanjian itu terbukti efektif menjaga kelas tetap kondusif. Dari hasil observasi juga terlihat guru baik dalam penguasaan kelas, dimana para siswa terlihat tenang dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru melakukan program pengayaan materi dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa atau bimbingan diluar

⁸⁹ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep...*, h. 140.

jam pelajaran. Selain itu guru juga melakukan remedi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: untuk mengatasi masalah belajar maka guru melakukan remedi bagi siswa dan melakukan bimbingan belajar.⁹¹

Apa yang dilakukan guru sudah memenuhi kompetensi profesional, dimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan baik. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut bagi siswa, kegiatan tindak lanjut dapat berbentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar dari peserta didik.⁹² Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana guru dalam mengatasi masalah belajar siswa memberikan bantuan dengan memberikan program pengayaan ataupun melakukan remedi pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat guru sangat baik dalam melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan bagi siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran lainnya. Evaluasi berguna untuk

⁹¹ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

⁹² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

mengetahui apakah proses pembelajaran yang sudah dilakukan sudah sesuai atau belum dengan apa yang sudah direncanakan, dan sudah sesuai atau belum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru dalam hal ini adalah melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dari awal proses pembelajaran dilaksanakan sampai dengan proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa penilaian harus dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.⁹³

a. Evaluasi Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 3

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bersertifikat di SMPN 3 diketahui bahwa saat pembelajaran dilaksanakan, guru melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diajarkan. Dari evaluasi ini guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dan seberapa besar siswa mengetahui materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guru dengan cara melakukan Tanya jawab seputar materi. Apabila saat Tanya jawab siswa dinilai siap untuk menerima materi yang diajarkan, barulah guru masuk pada inti pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: kita harus melihat kesiapan siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk melihat kesiapan siswa adalah dengan cara menilai apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan materi sebelumnya, dan seberapa besar siswa mengetahui materi pembelajaran yang akan dipelajari.⁹⁴

⁹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 210.

⁹⁴ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Febuari 2017.

Secara teoretis Kunandar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahap proses pengevaluasian, salah satunya adalah tahapan pre test. Tahap pre test adalah tahap yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai materi yang akan dijelaskan. Tahap pre test ini akan jadi modal awal bagi guru untuk memulai pembelajaran, dalam hal ini maka guru mengetahui apa-apa yang sudah dan belum diketahui siswa tentang materi yang akan diajarkan.⁹⁵ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar, dimana guru melihat terlebih dahulu kesiapan siswa untuk belajar, jika siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran, barulah guru masuk inti pembelajaran.

Adapun selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru bersertifikat di SMPN 3 juga melakukan penilaian, penilaian dilakukan dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kesopanan siswa, dan gaya bicara siswa.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: semua kegiatan dalam belajar mengajar selalu dilakukan penilaian sendiri-sendiri. Keaktifan, kesopanan, gaya bicara dan hal lainnya juga ikut menjadi penilaian tersendiri.⁹⁶

Secara teoretis Oemar Hamalik menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pengevaluasian adalah menempatkan siswa dalam situasi belajar yang pas dengan

⁹⁵ Kunandar, *Guru...*, h. 329-330.

⁹⁶ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

kemampuan yang dimilikinya.⁹⁷ Dalam hal ini dengan melakukan penilaian selama belajar, guru dapat mengetahui situasi dan kondisi belajar yang sesuai untuk para siswa. Saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa tersebut dapat dikatakan merasa nyaman dengan suasana belajar yang ada, sehingga guru dapat mempertahankan situasi tersebut. Begitu pula jika siswa merasa tidak nyaman dengan suasana belajar, guru dapat mengganti situasi belajar dengan mencari kondisi yang pas untuk siswa.

Setelah proses pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi dengan cara melakukan Tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan atau memberi tugas kepada siswa.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk melakukan pengevaluasian di akhir pembelajaran maka akan dilakukan Tanya jawab dan pemberian tugas, itu dapat jadi bahan penilaian untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa.⁹⁸

Secara teoretis Kunandar menjelaskan guru harus melakukan pengevaluasian diakhir pembelajaran, evaluasi diakhir pembelajaran disebut dengan post test. Guru melakukan post test untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.⁹⁹ Dalam hal ini apa yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang ada, dimana guru melakukan Tanya jawab ataupun memberi tugas kepada siswa, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan ...*, h. 211-212.

⁹⁸ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

⁹⁹ Kunandar, *Guru...*, h. 329-330.

Selain melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kemampuan dan peningkatan belajar siswa secara keseluruhan. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa setelah menyelesaikan satu pokok bahasan dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap tengah semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan di akhir semester dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Adapun teknik yang biasa digunakan dalam penilaian oleh guru bersertifikat di SMPN 3 menggunakan teknik tes dan non tes, yang mana teknik tes biasa diberikan guru dengan pilihan ganda ataupun isian, dan untuk teknik non tes biasanya dilakukan dengan ujian lisan. Pemberian soal tes ada yang sifatnya mudah, sedang, dan sulit.

Hal ini dikemukakan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: untuk ujian biasanya ada ujian lisan, tertulis ganda dan esai. Adapun untuk pemberian soal saya gunakan tingkatan, dimana dalam soal ada tingkatan soal yang mudah, sedang, dan tinggi.¹⁰⁰

Kendala yang dihadapi guru dalam pengevaluasian siswa adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga hasil evaluasi para siswa terkadang tidak memenuhi KKM yang ada. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang malas untuk mengulang-ulang kembali materi pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan malas mengulang kembali pelajaran yang ada, merupakan salah satu kendala dalam melakukan penilaian.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹⁰¹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

Ada juga guru yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dialami adalah pelajaran yang mereka ajarkan terkadang dianggap sulit oleh siswa.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Matematika yang mengatakan bahwa: Matematika terkadang dianggap sulit oleh siswa, jadi kita harus pandai-pandai mencari cara agar siswa tidak jenuh. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam melakukan penilaian.¹⁰²

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran guna memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.¹⁰³

Dalam hal ini guru menyatakan bahwa dalam proses pengevaluasian memang ada beberapa hambatan, untuk mengatasi kendala tersebut guru akan melakukan remedi dan bimbingan belajar.

b. Evaluasi Pembelajaran Guru Bersertifikat di SMPN 4

Dari hasil wawancara dengan guru bersertifikat di SMPN 4 diketahui bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran melihat kesiapan siswa sebelum belajar dan melakukan Tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi sebelumnya yang pernah diajarkan.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kesiapan siswa sebelum belajar harus dilihat, agar kondisi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya, menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹⁰³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

¹⁰⁴ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa seorang guru dalam kegiatan pendahuluan harus menyiapkan peserta didik dengan baik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.¹⁰⁵ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat dengan melakukan Tanya jawab seputar materi yang pernah diajarkan kepada siswa dan berusaha untuk mengaitkan materi tersebut dengan pelajaran yang akan dipelajari, sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru bersertifikat di SMPN 4 juga melakukan penilaian terhadap para siswa, penilaian dilakukan dengan pemberian tugas ataupun Tanya jawab, guru juga melakukan penilaian dengan melihat cara duduk siswa, cara siswa memperhatikan pembelajaran, dan berkomunikasi di dalam kelas. Selain itu adapula guru yang melakukan penilaian saat siswa sedang melakukan bimbingan belajar dengan guru.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kalau saya melakukan penilaian sehari-hari, pada saat bimbingan belajar disitu saya melakukan penilaian, yang utama penilaian dilakukan harian dan dari ulangan harian. Pasti ada catatan tentang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.¹⁰⁶

Adapun setelah materi pembelajaran selesai disampaikan, guru bersertifikat di SMPN 4 melakukan pengevaluasian dengan cara melakukan Tanya jawab ataupun pemberian tugas. Dalam pemberian tugas biasanya teknik yang digunakan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 adalah teknik tes dan non tes. Selain

¹⁰⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

¹⁰⁶ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

itu ada juga guru yang mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari, sebelum ia menutup pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: di akhir pembelajaran sebelum memberikan kesimpulan, maka lebih baik kita lakukan tanya jawab dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.¹⁰⁷

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru dalam kegiatan penutup sebaiknya menjadi seorang narasumber dan fasilitator bagi siswa untuk melakukan Tanya jawab dengan siswa, selain itu guru juga sebaiknya memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.¹⁰⁸ Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru bersertifikat sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dimana guru bersertifikat di SMPN 4 sebelum menutup pembelajaran, mereka melakukan Tanya jawab dengan para siswa dan berusaha dengan sebaik mungkin memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kemampuan dan peningkatan belajar siswa secara keseluruhan. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa setelah menyelesaikan satu pokok bahasan dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap tengah semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan di akhir semester dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

¹⁰⁷ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

¹⁰⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

Kendala yang dihadapi oleh guru bersertifikat di SMPN 4 dalam melakukan evaluasi belajar yaitu ada siswa yang setelah mengikuti ujian, nilai yang ia dapatkan berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan remedi belajar, siswa ini masih saja nilainya berada di bawah KKM.

Hal ini dijelaskan oleh guru bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kendala penilaian yang terjadi adalah adanya siswa yang nilainya jatuh dari ketuntasan yang ada. Oleh karenanya itu nilainya harus di dongkrak hal ini harus dilakukan remedi dilakukan pengulangan pembelajaran bagi semua siswa. Cuma kendala yang lain bagi siswa yang kurang walaupun di remedi beberapa kali nilainya tetap kurang.¹⁰⁹

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar siswa.¹¹⁰ dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru dengan melakukan remedi bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM, sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

c. Evaluasi Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 3

Dari hasil wawancara dengan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 diketahui bahwa guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran mereka melakukan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah dipelajari. Dari

¹⁰⁹ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

¹¹⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

kegiatan Tanya jawab tersebut guru akan mengetahui apakah siswa sudah siap atau belum menerima materi pembelajaran selanjutnya.

Hal ini dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: Sebelum belajar akan ditanyakan terlebih dahulu tentang pembelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, dari sini akan diketahui apakah siswa sudah siap atau belum untuk belajar.¹¹¹

Sebagaimana teori yang dikemukakan Kunandar bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa tahap evaluasi, salah satunya adalah tahapan pre test. Tahap pre test dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai materi yang akan dijelaskan.¹¹² Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 sesuai dengan teori yang dikemukakan Kunandar, dimana guru sebelum masuk pada inti pembelajaran melakukan kegiatan Tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Jika dalam kegiatan Tanya jawab, para siswa memahami materi pembelajaran sebelumnya, maka guru akan menjelaskan materi selanjutnya. Akan tetapi, jika setelah dilakukan Tanya jawab masih banyak siswa yang belum mengerti pembelajaran sebelumnya, maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang tidak di mengerti oleh siswa.

Adapun selama pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan dengan melihat keaktifan dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

¹¹¹ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹¹² Kunandar, *Guru...*, h. 329-330.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: Selama pelaksanaan pembelajaran, maka ada beberapa hal yang diperhatikan sebagai bahan pertimbangan, seperti sikap siswa di kelas.¹¹³

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pengevaluasian adalah menempatkan siswa dalam situasi belajar yang pas dengan kemampuan yang dimilikinya.¹¹⁴ Dalam hal ini apa yang dilakukan guru tidak bersertifikat di SMPN 3 dengan melihat perilaku siswa serta keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencari tahu kondisi dan situasi belajar yang tepat untuk para siswa.

Sedangkan diakhir pembelajaran guru tidak bersertifikat di SMPN 3 melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa dan memberikan beberapa tugas kepada siswa.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3 yang mengatakan bahwa: biasanya akan dilakukan Tanya jawab dan ada beberapa tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.¹¹⁵

Kunandar menjelaskan bahwa guru harus melakukan pengevaluasian di akhir pembelajaran, evaluasi di akhir pembelajaran di sebut dengan post test. Guru melakukan post test untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.¹¹⁶ Dalam hal ini guru melakukan Tanya jawab dan memberikan tugas kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Apa yang dilakukan oleh

¹¹³ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan...*, h. 211-212.

¹¹⁵ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

¹¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 329-330.

guru ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Kunandar, dimana para guru tidak bersertifikat di SMPN 3 melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Selain melaksanakan evaluasi sebagaimana yang dijelaskan di atas, guru juga melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kemampuan dan peningkatan belajar siswa secara keseluruhan. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa setelah menyelesaikan satu pokok bahasan dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap tengah semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan di akhir semester dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Dalam pemberian tes kepada siswa guru tidak bersertifikat di SMPN 3 menggunakan teknik tes dan non tes, mereka menggunakan teknik seperti ujian tertulis dan tidak tertulis. Adapun dalam melakukan pengevaluasian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 3, misalnya kendala dalam melakukan penilaian, sebagaimana yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam.

guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 menjelaskan bahwa: ketika berbicara tentang pembelajaran agama, maka harus pandai-pandai menilai kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Dalam hal ini kadang ditemukan ada siswa yang kognitifnya bagus tapi afektifnya kurang, oleh karenanya guru harus jeli memberikan penilaian.¹¹⁷

Dalam hal ini guru menemukan ada siswa yang sering bermasalah perilakunya. Namun dalam pembelajaran, anak ini sering mendapatkan nilai yang

¹¹⁷ Hasil wawancara guru SMPN 3 Kota Bangun tanggal 08-10 Februari 2017.

bagus. Dalam hal ini guru harus melakukan pengevaluasian secara menyeluruh dari tiga aspek yang ada: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Evaluasi Pembelajaran Guru Tidak Bersertifikat di SMPN 4

Sebelum masuk inti pembelajaran, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 melakukan penilaian, penilaian dilakukan dengan cara melihat kesiapan siswa sebelum belajar dengan cara melakukan apersepsi.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 yang mengatakan bahwa: kesiapan belajar dan kemampuan awal siswa harus diperhatikan.¹¹⁸

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa dengan bertanya kepada murid mengenai bahan pelajaran sebelumnya yang belum dipahami.¹¹⁹ Dalam hal ini guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sudah melakukan pengevaluasian dan melihat seberapa jauh kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, dengan cara melakukan Tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi sebelumnya. Selain melakukan penilaian sebelum pembelajaran, guru tidak bersertifikat di SMPN 4 juga melakukan penilaian saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang guru SMPN 4 yang mengatakan: saat pembelajaran berlangsung, penilaian di lihat dari cara siswa berbicara, tingkah laku, dan gaya belajar siswa.¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

¹¹⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.

¹²⁰ Hasil wawancara guru SMPN 4 Kota Bangun tanggal 22-26 Maret 2017.

Selain melaksanakan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai kemampuan dan peningkatan belajar siswa secara keseluruhan. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa setelah menyelesaikan satu pokok bahasan dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap tengah semester dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan di akhir semester dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Adapun teknik yang digunakan juga hampir sama dengan guru-guru yang lain, yaitu teknik tes dan non tes. Sedangkan kendala yang sering dihadapi oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 saat melakukan penilaian adalah banyak nilai siswa yang kurang sehingga harus dilakukan perbaikan.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, bahwa guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar siswa.¹²¹ Dalam hal ini guru tidak bersertifikat di SMPN 4 melakukan tindak lanjut bagi siswa yang nilainya kurang dengan cara melaksanakan remedi dan melakukan bimbingan belajar. Apa yang dilakukan oleh guru tidak bersertifikat di SMPN 4 sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

¹²¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan...*, h. 10.